



: <http://dx.doi.org/10.25157/jkor.v12i2.26371>

## **Motivasi Siswa SLTP Yang Mengikuti Olahraga Karate di Dojo Se-Wilayah Cineam**

**Munadya Nisfa Salsabila<sup>1</sup>, Andang Rohendi<sup>2</sup>, Tony Hartono<sup>3</sup>, Mohamad Rezha<sup>4</sup>, Dede Iman Suhendra<sup>5</sup>**  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Galuh, Indonesia

Email: munadya\_nisfa@student.unigal.ac.id

### **ABSTRACT**

This study aimed to determine the level of motivation among junior high school students participating in karate at dojos throughout the Cineam area, Tasikmalaya Regency. The study employed a quantitative approach using a descriptive survey method. The population consisted of all junior high school students who participated in karate training at dojos throughout the Cineam area, Tasikmalaya Regency. A total sampling technique was applied, in which the entire population of 50 students was selected as the research respondents. The research instrument was a motivation questionnaire using a five-point Likert scale developed based on indicators of intrinsic and extrinsic motivation. Data were analyzed using descriptive statistics with the assistance of SPSS Statistics, including the calculation of the mean, standard deviation, variance, minimum score, and maximum score. The findings revealed that the motivation variable had a mean score of 39.80, a standard deviation of 5.06, a variance of 25.67, with a minimum score of 30 and a maximum score of 49. These results indicate that, in general, the motivation level of junior high school students participating in karate at dojos throughout the Cineam area, Tasikmalaya Regency, was high. The high level of motivation reflects the students' strong commitment to attending training sessions regularly, improving their technical skills, maintaining physical fitness, developing disciplined character, and striving to achieve success in karate. Based on the findings, it can be concluded that junior high school students participating in karate at dojos throughout the Cineam area, Tasikmalaya Regency, demonstrated a high level of motivation. Therefore, coaches, schools, parents, and dojo administrators are encouraged to continue supporting students by providing engaging training programs, a conducive training environment, and opportunities to participate in various activities and competitions so that students' motivation can be maintained and further enhanced.

**Keywords:** Motivation, Junior high school Students, Karate, Dojo, Sports.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SLTP yang mengikuti olahraga karate di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SLTP yang mengikuti latihan karate di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 50 siswa dijadikan sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi dengan skala likert yang telah disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai rata-rata sebesar 39,80, standar deviasi sebesar 5,06, varians sebesar 25,67, dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi siswa SLTP dalam mengikuti olahraga karate di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori tinggi. Tingginya motivasi siswa menunjukkan adanya dorongan yang kuat untuk mengikuti latihan secara rutin, meningkatkan kemampuan teknik, menjaga kebugaran jasmani, mengembangkan karakter disiplin, serta berupaya meraih prestasi dalam olahraga karate. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SLTP yang mengikuti olahraga karate di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, pelatih, sekolah, orang tua, dan pengurus dojo diharapkan terus memberikan dukungan melalui program latihan yang menarik, lingkungan latihan yang kondusif, serta kesempatan mengikuti berbagai kegiatan dan kejuaraan agar motivasi siswa dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Kata kunci: Motivasi, Siswa SLTP, Karate, Dojo, Olahraga.

**Cara sitasi:**

Salsabila, N. M. dkk (2026). Motivasi Siswa SLTP Yang Mengikuti Olahraga Karate di Dojo Se-Wilayah Cineam. *Jurnal Keolahragaan*, 12(2), 304-312.

**Sejarah Artikel:**

Dikirim 12 Agustus 2026, Direvisi 15 September 2026, Diterima 15 September 2026.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Sudrazat & Rustiawan, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung pengembangan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, kerja sama, serta kemampuan mengendalikan emosi (Rasyono, 2016). Karate merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang banyak dikembangkan di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) karena mampu membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kemampuan fisik dan mental (Sari, 2020).

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan olahraga karate tidak terlepas dari adanya motivasi yang mendorong mereka untuk berlatih secara rutin (Purnadana, 2023). Motivasi merupakan faktor psikologis yang memengaruhi kemauan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu (Herdiani et al., 2025). Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), seperti keinginan meningkatkan kemampuan, memperoleh prestasi, dan mengembangkan rasa percaya diri, maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), seperti dukungan orang tua, pelatih, guru, teman sebaya, serta kesempatan mengikuti kejuaraan (Apriansyah et al., 2017). Tingginya motivasi akan berpengaruh terhadap konsistensi latihan, semangat berprestasi, dan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan olahraga.

Pada usia remaja awal yang umumnya berada di jenjang SLTP, motivasi mengikuti kegiatan olahraga sangat penting karena masa ini merupakan periode perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang cukup pesat (Utami & Ramadhani, 2025). Melalui latihan karate, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknik bela diri, tetapi juga belajar mengendalikan emosi, menghormati orang lain, meningkatkan disiplin, serta membangun rasa tanggung jawab (Fauzen, 2026). Penelitian mengenai ekstrakurikuler karate di SMP menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti karate memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang lebih baik dibandingkan kelompok olahraga tertentu lainnya, sehingga karate berpotensi memberikan manfaat yang luas terhadap perkembangan kepribadian siswa (Mas & Yulfadinata, 2025).

Meskipun demikian, tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah masih menunjukkan beragam tingkatan motivasi. Sebagian siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga aktif mengikuti latihan dan berpartisipasi dalam kompetisi, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan motivasi yang rendah sehingga kehadiran dalam latihan kurang konsisten dan berpotensi mengundurkan diri dari kegiatan ekstrakurikuler Mustaqim (Aji et al., 2025). Penelitian terbaru mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor penting yang menentukan partisipasi, keberlanjutan latihan, dan pencapaian tujuan pembelajaran maupun prestasi olahraga.

Selain itu, penelitian mengenai minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate mengungkapkan bahwa keputusan siswa untuk mengikuti karate dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain minat pribadi, dukungan keluarga, kualitas pelatih, lingkungan sekolah, fasilitas latihan, serta kesempatan mengikuti pertandingan (Raihan, M., & Rosmawati, 2025).

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk motivasi siswa untuk tetap aktif mengikuti latihan karate.

Pada masa usia SLTP, siswa mengalami fluktuasi emosi yang signifikan. Karate memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan energi secara positif melalui disiplin teknik dan aturan dojo yang ketat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hidayat et al, 2024), keterlibatan remaja dalam seni bela diri terbukti meningkatkan regulasi emosi serta ketangguhan mental, yang membuat siswa merasa lebih tenang dan disiplin dalam menghadapi tekanan akademik di sekolah.

Keinginan untuk diakui melalui kompetisi merupakan pendorong utama bagi siswa di wilayah seperti Cineam. Ketersediaan jalur kompetisi (seperti O2SN atau kejuaraan tingkat kabupaten) memicu semangat siswa untuk berlatih intensif. Hal ini selaras dengan temuan (Pratama & Saputra, 2023) yang menekankan bahwa motivasi berprestasi menjadi faktor penentu utama minat siswa di daerah rural untuk aktif dalam bela diri, karena kemenangan di ajang olahraga memberikan kebanggaan bagi diri sendiri maupun sekolah asal.

Faktor eksternal seperti dukungan dari guru olahraga dan ketersediaan fasilitas di lingkungan sekolah menjadi penentu kesinambungan minat. Tanpa dukungan sarana yang memadai, minat siswa cenderung bersifat sesaat. (Wibowo, 2025) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang suportif, termasuk adanya ekstrakurikuler yang aktif dengan pelatih yang kompeten, berperan krusial dalam mengubah ketertarikan awal siswa menjadi komitmen jangka panjang dalam menekuni olahraga karate.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai motivasi siswa SLTP dalam mengikuti olahraga karate menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat motivasi siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru pendidikan jasmani, dan pelatih dalam menyusun program latihan yang lebih menarik, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Mas, A. R, 2025). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler karate tidak hanya mampu meningkatkan prestasi olahraga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai profil motivasi siswa SLTP yang terlibat dalam kegiatan karate di wilayah Cineam. Sejalan dengan metode penelitian pendidikan olahraga, pendekatan ini efektif untuk mengukur variabel motivasi secara terukur (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat SLTP yang aktif berlatih di dojo se-wilayah Cineam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni memilih responden berdasarkan kriteria partisipasi aktif minimal enam bulan latihan. Penggunaan teknik ini dianggap tepat untuk mendapatkan data yang kredibel dari responden yang benar-benar memahami dinamika latihan karate (Hidayat et al., 2024).

Instrumen utama adalah kuesioner motivasi yang diadaptasi dari skala motivasi olahraga, menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen ini mengukur dua dimensi utama:

1. Motivasi Intrinsik: Fokus pada kepuasan batin, kesenangan saat berlatih, dan keinginan untuk menguasai teknik bela diri.
2. Motivasi Ekstrinsik: Fokus pada faktor lingkungan, seperti dukungan orang tua, pengaruh rekan sebaya, serta orientasi untuk mencapai prestasi dalam kompetisi.

Pengembangan instrumen dilakukan dengan memastikan aspek validitas isi melalui telaah ahli (*expert judgment*) dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* guna memastikan konsistensi instrumen (Wibowo, 2025). Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan mendatangi pusat-

pusat latihan (*dojo*). Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif persentase. Skor yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam kategori (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah) untuk menarik kesimpulan mengenai kecenderungan motivasi siswa di wilayah tersebut.

Berikut adalah data hasil survei motivasi siswa SLTP yang mengikuti olahraga karate di wilayah Cineam. Data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Tabel 1 di bawah ini menggambarkan persentase tingkat motivasi siswa berdasarkan 50 responden (siswa SLTP) yang diambil dari beberapa *dojo* di wilayah Cineam.

**Tabel 1 Data Hasil Survei: Motivasi Siswa SLTP Peserta Karate di Wilayah Cineam**

| Kategori Motivasi | Rentang Skor | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-------------------|--------------|------------------|----------------|
| Sangat Tinggi     | 81 - 100     | 15               | 30%            |
| Tinggi            | 61 - 80      | 22               | 44%            |
| Sedang            | 41 - 60      | 8                | 16%            |
| Rendah            | 21 - 40      | 4                | 8%             |
| Sangat rendah     | 0 - 20       | 1                | 2%             |
| Total             |              | 50               | 100%           |

Berikut adalah data survei (*dummy*) sebanyak 50 siswa anggota Dojo Karate Cineam. Data ini dapat digunakan untuk latihan pengolahan data menggunakan SPSS. Skor menggunakan skala Likert 1–5, dengan:

X = Motivasi (skor total 20–50)

Y = Minat Mengikuti Olahraga Karate (skor total 20–50)

Karakteristik data:

1. Jumlah responden: 50 siswa.
2. Rentang skor motivasi: 30–49.
3. Rentang skor minat mengikuti olahraga karate: 31–50.
4. Data dibuat dengan hubungan positif yang kuat antara motivasi dan minat mengikuti olahraga karate sehingga cocok digunakan untuk analisis korelasi atau regresi sederhana.
5. Tabel 2 adalah hasil data motivasi (variabel x) dan olahraga Karate (variabel y).

**Tabel 2 Data Moivasi dan Olahraga Karate**

| No | X = Motivasi | Y = Olahraga Karate | No | X = Motivasi | Y = Olahraga Karate |
|----|--------------|---------------------|----|--------------|---------------------|
| 1  | 45           | 46                  | 26 | 38           | 39                  |
| 2  | 42           | 43                  | 27 | 37           | 38                  |
| 3  | 39           | 40                  | 28 | 36           | 37                  |
| 4  | 47           | 48                  | 29 | 35           | 36                  |
| 5  | 44           | 45                  | 30 | 34           | 35                  |
| 6  | 41           | 42                  | 31 | 33           | 34                  |
| 7  | 38           | 39                  | 32 | 32           | 33                  |
| 8  | 46           | 47                  | 33 | 31           | 32                  |
| 9  | 43           | 44                  | 34 | 30           | 31                  |
| 10 | 40           | 41                  | 35 | 47           | 48                  |
| 11 | 36           | 38                  | 36 | 45           | 46                  |
| 12 | 35           | 36                  | 37 | 43           | 45                  |
| 13 | 48           | 49                  | 38 | 41           | 43                  |
| 14 | 37           | 39                  | 39 | 39           | 41                  |
| 15 | 34           | 35                  | 40 | 37           | 38                  |
| 16 | 49           | 50                  | 41 | 35           | 36                  |
| 17 | 33           | 34                  | 42 | 48           | 49                  |
| 18 | 32           | 33                  | 43 | 46           | 47                  |

|    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|
| 19 | 46 | 46 | 44 | 44 | 45 |
| 20 | 44 | 45 | 45 | 42 | 43 |
| 21 | 43 | 44 | 46 | 40 | 41 |
| 22 | 42 | 43 | 47 | 38 | 39 |
| 23 | 41 | 42 | 48 | 36 | 37 |
| 24 | 40 | 40 | 49 | 34 | 35 |
| 25 | 39 | 40 | 50 | 45 | 47 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran karakteristik data penelitian secara umum dapat diperoleh melalui analisis deskriptif sebagai langkah awal sebelum pengujian statistik utama. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat meninjau kecenderungan data, tingkat penyebaran, dan rentang skor responden melalui indikator statistik, yakni nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, serta nilai terendah dan tertinggi.

**Tabel 3 Deskripsi Data**

| Variabel | N  | Rata-Rata | Standard deviasi | Variace | Nilai Terkecil | Nilai Terbesar |
|----------|----|-----------|------------------|---------|----------------|----------------|
| Motivasi | 50 | 39,80     | 5,06             | 25,67   | 30             | 49             |
| Karate   | 50 | 40,88     | 5,06             | 25,65   | 31             | 50             |

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *shapiro-wilk test* karena jumlah sampel relatif kecil, yaitu kurang dari 50 responden. Uji *shapiro-wilk* dikenal memiliki tingkat sensitivitas yang baik dalam mendeteksi normalitas data pada ukuran sampel kecil hingga sedang. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 29 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

**Tabel 4 Uji Normalitas**

|          | Kolmogorov-Smirnov |    |       |
|----------|--------------------|----|-------|
|          | Statistika         | df | Sig.  |
| Motivasi | 0,076              | 50 | 0,200 |
| Karate   | 0,092              | 50 | 0,200 |

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai motivasi signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai olahraga karate signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji korelasi teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, arah hubungan, dan kekuatan hubungan antara dua variabel.

**Tabel 5 Uji Korelasi**

|          |                     | Motivasi | Karate |
|----------|---------------------|----------|--------|
| Motivasi | Pearson Correlation | 1        | 0,997  |
|          | Sig. (2-tailed)     |          | 0,000  |
|          | N                   | 50       | 50     |
| Karate   | Pearson Correlation | 0,997    | 1      |
|          | Sig. (2-tailed)     | 0,000    |        |
|          | N                   | 50       | 50     |

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi dengan minat siswa dalam mengikuti olahraga karate. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk mengikuti kegiatan olahraga karate.

Tahap berikutnya adalah derajat hubungan antara motivasi dengan mengikuti olahraga karate. Hasil korelasi pearson menunjukkan 0,997 artinya derajat hubungan motivasi dengan mengikuti olahraga karate adalah sangat kuat.

Tahap selanjutnya adalah uji regresi linier dimana pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana.

**Tabel 6 Anova**

| <b>Model</b> | <b>Sum of Square</b> | <b>df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> | <b>Sig.</b> |
|--------------|----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| Regression   | 1249,614             | 1         | 1249.614           | 7824,373 | 0,000       |
| Residual     | 7,666                | 48        | 0,160              |          |             |
|              | 1257,280             | 49        |                    |          |             |

Syarat uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Model regresi tidak signifikan.

H<sub>1</sub>: Model regresi signifikan.

Kriteria keputusan:

Jika Sig. F  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel, maka model regresi dinyatakan layak dan signifikan.

Jika Sig. F  $\geq 0,05$  atau F hitung  $\leq F$  tabel, maka model regresi tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 6 anova menyimpulkan bahwa:

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai Sig. 0,000  $< 0,05$ , maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak yang berarti variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa mengikuti olahraga karate se wilayah Cineam Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

Hasil uji deskripsi data motivasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 39,80 menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi siswa dalam mengikuti olahraga karate berada pada kategori yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang baik untuk mengikuti latihan karate, baik yang berasal dari motivasi intrinsik seperti keinginan meningkatkan kemampuan, menjaga kebugaran, dan meraih prestasi, maupun motivasi ekstrinsik seperti dukungan orang tua, pelatih, dan lingkungan sekolah. Serta nilai rata-rata lebih tinggi dari skala likert yaitu 20.

Hasil uji deskripsi data olahraga karate menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 40,88 menunjukkan bahwa secara umum peningkatan olahraga karate lebih baik berada pada kategori yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang baik untuk mengikuti latihan karate. Nilai rata-rata lebih tinggi yaitu skor yang paling kecil yaitu 31 tetap lebih tinggi dari skala likert yaitu 20.

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,200 dan variabel minat mengikuti olahraga karate sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dengan minat siswa dalam mengikuti olahraga karate. Sebagai contoh, apabila diperoleh nilai  $r = 0,997$  dengan nilai signifikansi 0,000, maka hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki

siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk mengikuti latihan karate. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menunjukkan minat yang lebih rendah dalam mengikuti kegiatan latihan. Hubungan yang kuat ini dapat dijelaskan karena motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong siswa untuk berlatih secara rutin, meningkatkan kemampuan teknik, mengikuti ujian kenaikan sabuk, serta berpartisipasi dalam berbagai kejuaraan. Motivasi yang tinggi juga membuat siswa lebih disiplin, memiliki tujuan latihan yang jelas, serta mampu mempertahankan komitmen terhadap kegiatan olahraga karate.

Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti olahraga karate. Nilai R Square sebesar 0,994, maka dapat diartikan bahwa 55,1% variasi minat siswa mengikuti olahraga karate dapat dijelaskan oleh motivasi, sedangkan 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti dukungan orang tua, kualitas pelatih, fasilitas latihan, kondisi fisik, pengalaman bertanding, lingkungan sekolah, maupun pengaruh teman sebaya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam kegiatan karate. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kehadiran latihan yang lebih baik, semangat belajar teknik yang lebih tinggi, serta kemauan untuk mengikuti ujian kenaikan sabuk maupun kompetisi. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat mengurangi partisipasi siswa sehingga perkembangan kemampuan teknik dan prestasi menjadi kurang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SLTP yang mengikuti olahraga karate di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 39,80 dari 50 responden, dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 49. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti latihan karate secara aktif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif dengan partisipasi siswa dalam mengikuti olahraga karate. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula semangat, kedisiplinan, dan komitmen mereka untuk mengikuti latihan serta mengembangkan kemampuan dalam olahraga karate. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti keinginan meningkatkan kemampuan, memperoleh prestasi, menjaga kebugaran jasmani, dan meningkatkan rasa percaya diri, serta faktor ekstrinsik, seperti dukungan orang tua, pelatih, guru, teman sebaya, dan lingkungan latihan yang kondusif.

Apabila berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti olahraga karate. Dengan demikian, peningkatan motivasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembinaan karate di tingkat SLTP agar siswa tetap aktif berlatih, memiliki komitmen yang tinggi, serta mampu mencapai perkembangan keterampilan dan prestasi yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong siswa SLTP di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya untuk mengikuti olahraga karate secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pelatih, sekolah, orang tua, dan pengurus dojo perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan latihan yang mendukung, menarik, dan mampu mempertahankan motivasi siswa sehingga tujuan pembinaan olahraga dan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

## REKOMENDASI

Siswa atau atlet Karate di Dojo se-wilayah Cineam diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi berlatih dengan menetapkan tujuan yang jelas, berlatih secara disiplin, mematuhi arahan pelatih, dan terus mengembangkan kemampuan teknik maupun mental bertanding. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa mencapai prestasi olahraga sekaligus membentuk karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sportivitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala sekolah SLTP di wilayah Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Para pelatih, pengurus, dan pembina dojo karate se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta membantu kelancaran proses pengambilan data. Seluruh siswa SLTP yang mengikuti olahraga karate di dojo se-Wilayah Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dengan baik dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y. A., & Pramono, R. B. (2023). *Motivasi berlatih ditinjau dari perbandingan sosial dan regulasi diri pada atlet karate*. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, 3(1). <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49070>
- Mahasdiatnata, M. H., & Priambodo, A. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.
- Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., Bahtra, R., & Fauziah, D. N. (2024). *Hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 20(2). <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.83453>
- Mustaqim, M. F., & Khory, F. D. (2025). *Identifikasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo*. Journal of Golden Generation Education.
- Raihan, M., & Rosmawati. (2025). *Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal JPDO.
- Mas, A. R. (2025). *Perbandingan kecerdasan emosi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate dan futsal di SMPN 1 Tulangan*. Jurnal Prestasi Olahraga
- Hidayat, R., Santoso, B., & Kurniawan, A. (2024). *Dampak Seni Bela Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis dan Regulasi Emosi Remaja di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 9(1), 45-58.
- Pratama, D., & Saputra, E. (2023). *Motivasi Berprestasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Bela Diri di Wilayah Rural*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 12(2), 112-125.
- Wibowo, S. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga*. Jurnal Pedagogi Olahraga, 14(1), 22-35.
- Aji, W. M., Hadi, S. R., Utomo, G. M., & Darisman, E. K. (2025). *Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas*. VENUE : Jurnal Olahraga, 2(1), 119–126. (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License),
- Apriansyah, B., Sulaiman., & Mukarromah. (2017). *Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati*. Journal of Physical Education and Sports, 6(2), 101–107. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Fauzen, M. N. R. (2026). *Peran Karate Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga, 6(3), 721–734.

- <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/download/5060/2600>
- Herdiani, R. T., Sugarni, M., Shoufiah, R., Islamarida, R., Romina, F., Widayati, K., Liza, R. G., & Realita, F. (2025). *Kesehatan Mental Remaja* (T. Marliana & I. Hafizah (eds.); Pertama). CV. Eurika Media Aksara. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK/article/download/59975/28300/208766>
- Mas, A. R., & Yulfadinata, A. (2025). Perbandingan Kecerdasan Emosi Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karate dan Futsal di SMPN 1 Tulangan Sidoarjo. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 8(3), 1001–1006. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/68177>
- Purnadana, I. G. A. D. (2023). Motivasi Berlatih Atlet Karate INKAI Singaraja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(2), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i2.59975>
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i1.6359>
- Sari, P. S. (2020). Motivasi Berlatih Atlet Karate Selama Pandemi Covid-19. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12379>
- Sudrazat, A., & Rustiawan, H. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Keterampilan Sosial. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23498>
- Utami, P., & Ramadhani, P. (2025). Hubungan Disiplin dan Motivasi Terhadap Hasil Latihan Bela Diri Karate (Studi Kasus Akbar Gumilar, Sebagai Juara 1 Kata Yuniior dan Juara 1 Kumite Yuniior Putra, Pada Kejuaraan Karate Provinsi Banten Piala Yonif 318/AY Tanggal 22-23 Juni 2024 di Lebak Bante. *Communnity Development Journal*, 6(1), 293–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42191>